



WACANA PENERJEMAHAN DAN PENAFSIRAN DALAM STUDI TEKS KEAGAMAAN

FAHMI GUNAWAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
FGUNAWANP@GMAIL.COM



PENDAHULUAN

Isu penerjemahan Al-Qur'an merupakan isu sensitif karena melibatkan kitab suci yang bersifat *i'jaz*.

01

Bahwa Al-Qur'an sebagai Kalam Ilahi yang menggunakan bahasa Arab akan sulit dipahami dan menjadi kompas kehidupan jika tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Ketika diterjemahkan, subjektivitas penerjemah tampak di bahasa sasaran

Di Indonesia, penerjemahan Al-Quran dilakukan pada masa Presiden Sukarno dan dimasukkan ke dalam Tap MPRS No XI/MPRS/1960 Pasal 2

02

Terjemahan Al-Quran dilakukan pertama kali tahun 1962 dan terbit 1965. Ia mendapat respon yang baik dari masyarakat. Namun, terjemahan Al-Quran mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu berdasarkan evaluasi masyarakat akademik.

Penyempurnaan ke-1 pada tahun 1989 dan 1990 disebarluaskan. Penyempurnaan ke-2 tahun 1998-2002 (4 tahun). Penyempurnaan ke3, 2016-2019

03

Isu penerjemahan Al-Qur'an menjadi ramai diperbincangkan ketika M Thalib (2011) 'menuding' terjemah Al-Quran Kemenag berisi ajaran radikalisme dan terorisme karena melakukan *tarjamah harfiyah*. Karenanya, dia mengusulkan perbaikan terjemahan dan memberi label karyanya dengan judul '*tarjamah tafsiriyah*'. Terjemahan ini ternyata memunculkan kontroversi baru.

Penelitian ini dilakukan untuk menvalidasi isu tersebut, benarkah?

04

Kajian Evaluasi terjemahan menjadi penting dilakukan pada HASIL TERJEMAHAN AL-QUR'AN KEMENAG DAN MMI



MENGAPA SURAH YASIN

Legitimasi teologis keagamaan (Saepurrohman, 2019; Simamora, 2021)

01

Tradisi diskursif yang bersifat turun temurun (Bruineessen, 1995)

02

Mengapa Al-Qur'an Terjemahan Kemenag dan MMI

Otoritas Negara dalam mengatur kehidupan keberagamaan

01

Isu penerjemahan Al-Qur'an menjadi ramai diperbincangkan ketika M Thalib (2011) 'menuding' terjemah Al-Quran Kemenag berisi ajaran radikalisme dan terorisme karena melakukan *tarjamah harfiyah*. Karenanya, dia mengusulkan perbaikan terjemahan dan memberi label karyanya dengan judul '*tarjamah tafsiriyah*'. Terjemahan ini ternyata memunculkan kontroversi baru

02

Para Penerjemahnya memiliki otoritas khusus

03

Teks terjemahan dilihat dari aspek mikro (teknik penerjemahan), bukan dari jumlah penerjemah; (Hewson, 2011)

04

Gap Penelitian

Alavi, 2015; Afrouz, 2019; Asiyah, 2019; Bakhtiar, 2001; Ichwan, 2009; Lukman, 2015; dll

Penelitian terjemahan Al-Quran dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti Hermeneutika, Fiologi, Sejarah, Ideologi keagamaan, politik, linguistik korpus

Abdelaal, 2015 & 2016; Abdul M, 2018; Baidan, 2017; Gunawan, 2019; Ismail Lubis, 2011; Muhammad Thalib, 2011; Syarif Hidayatullah, 2016

Penelitian terjemahan Al-Qur'an yang fokus pada persoalan KEAKURATAN TERJEMAHAN SECARA UMUM (30JUJZ)

Albarakati, 2019; Aqad dkk, 2019; Dror, 2015; Hassanein, 2017; Najjar, 2020; Nurbayan, 2019; Rasekh dkk, 2012

Penelitian KEAKURATAN terjemahan Al-Qur'an yang fokus pada ASPEK LINGUISTIK TERTENTU, SEPERTI SINONIM, METAFORA, DLL

Ahmadi, 2015; Fadil, 2016; Ikhwan, 2015; Istianah, 2015; Muhammad, 2016; Nurdin, 2011; Rilan, 2018; Sobirin, 2020; Syahrullah, 2013.

Penelitian KEAKURATAN terjemahan Al-Qur'an yang fokus MEMBAHAS TERJEMAHAN AL-QURAN KEMENAG DAN MUHAMMAD THALIB

Al Farizi 2016; Annisa dkk, 2020

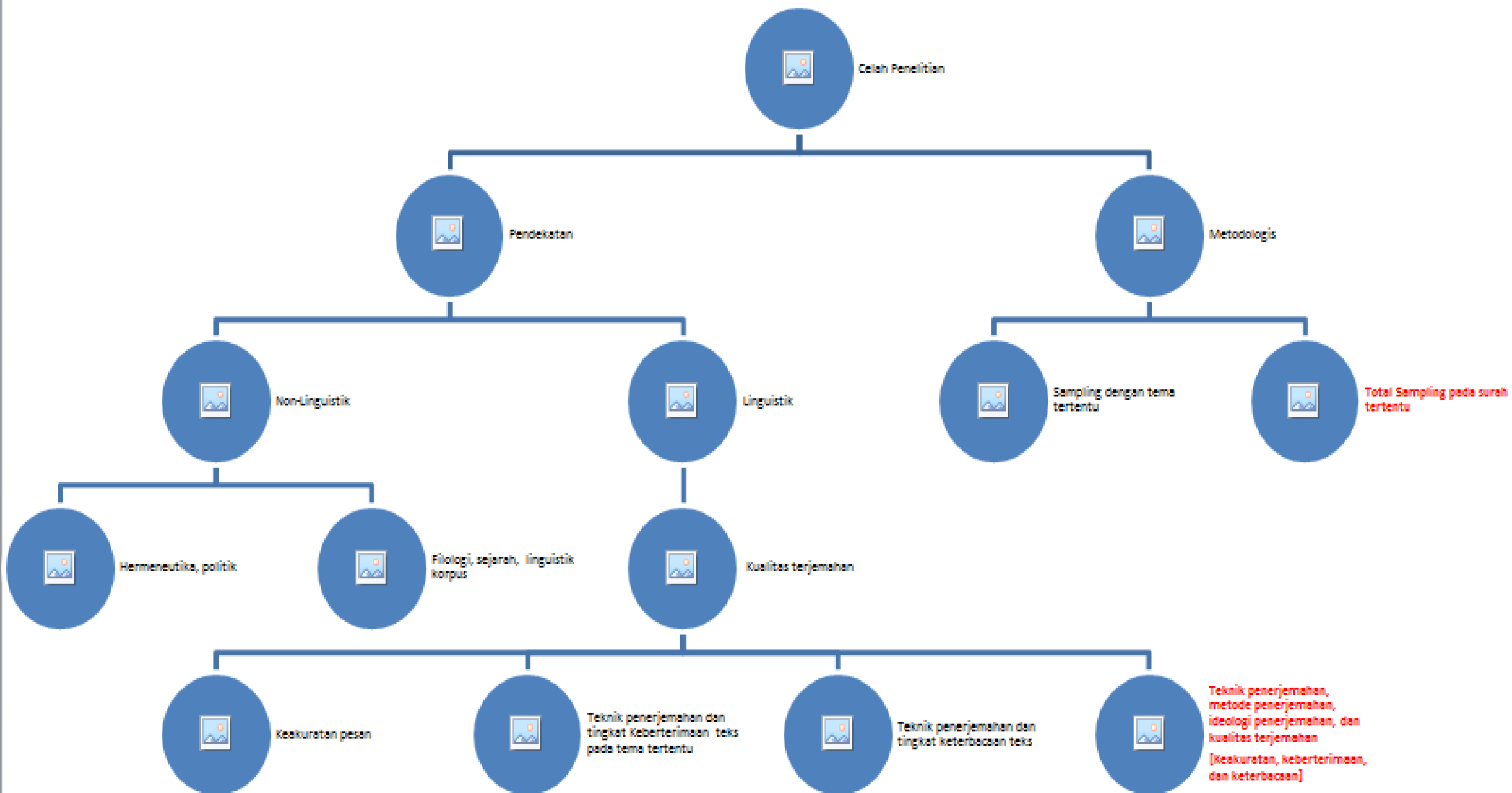
Penelitian KETERBACAAN pada Surah tertentu, seperti Surah Al-Kahfi, dan pada ASPEK KATA PERINTAH

FOKUS KAJIAN PENELITI

Penelitian Terjemahan Al-Quran yang membahas KEAKURATAN, KEBERTERIMAAN KETERBACAAN PADA SURAH-SURAH YASIN VERSI KEMENAG DAN MMI

Rumusan Masalah

1. Teknik penerjemahan apasaja yang diterapkan?
2. Metode dan Ideologi Penerjemahan apa saja yang diterapkan?
3. Bagaimana dampak penerapan teknik penerjemahan terhadap kualitas terjemahan?



Teori dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian: Produk dan Studi Kasus

Data; Yasin 83 ayat versi Kemenag dan MMI

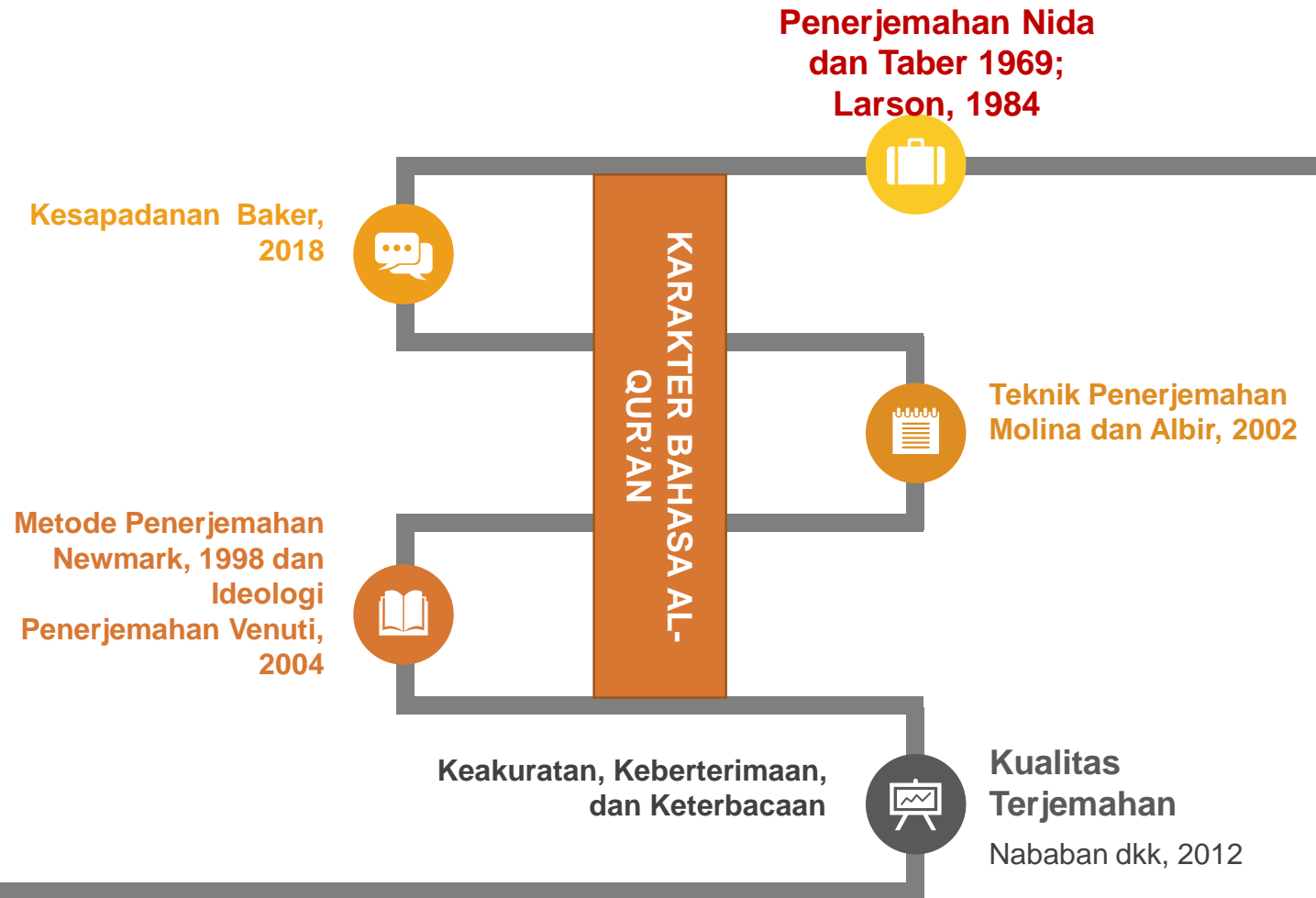
Sumber data: Dokumen dan Rater

Teknik Pengumpulan data

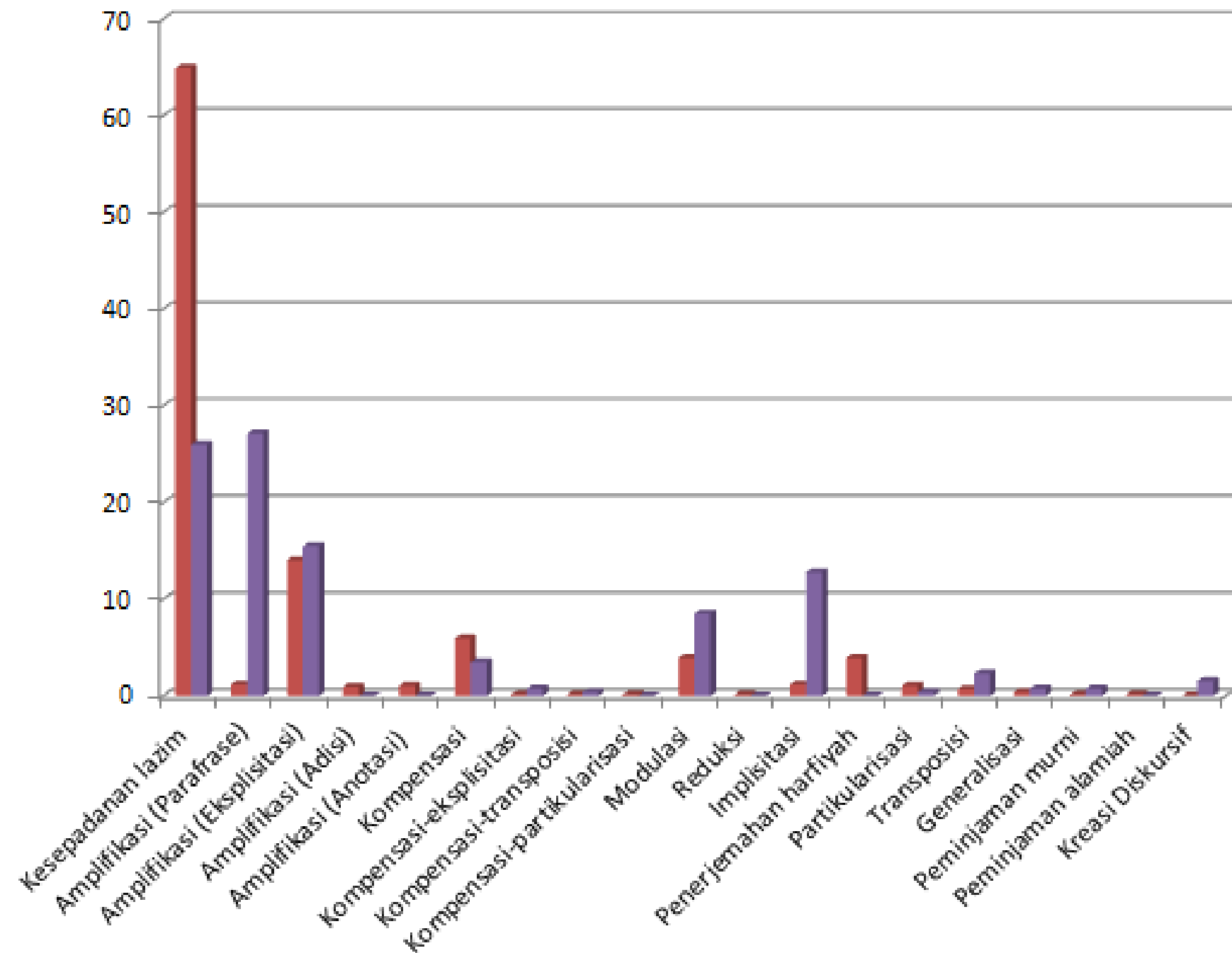
1. Pengamatan Dokumen
2. FGD

Teknik Analisis Data (Santosa, 2017)

1. Analisis Domain
2. Analisis Taksonomi
3. Analisis Komponensial
4. Analisis Pola Budaya (bagaimana hubungan antarsatu dengan yang lain)



HASIL PENELITIAN 1: A. SURAH YASIN



Teknik Penerjemahan	Terjemahan Surah <i>Yasin</i>			
	PKA		MMI	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kesepadanan lazim	546	64,92	67	25,99
Amplifikasi (Parafrase)	10	1,19	70	27,13
Amplifikasi (Eksplisitasi)	118	14,03	40	15,5
Amplifikasi (Adisi)	8	0,95	0	0
Amplifikasi (Anotasi)	9	1,07	0	0
Kompensasi	50	5,95	9	3,48
Kompensasi-eksplisitasi	1	0,12	2	0,77
Kompensasi-transposisi	1	0,12	1	0,39
Kompensasi-partikularisasi	1	0,12	0	0
Modulasi	33	3,92	22	8,52
Reduksi	1	0,12	0	0
Implisitasi	10	1,19	33	12,8
Penerjemahan harfiah	33	3,92	0	0
Partikularisasi	9	1,07	1	0,39
Transposisi	6	0,71	6	2,32
Generalisasi	3	0,36	2	0,77
Peminjaman murni	1	0,12	2	0,77
Peminjaman alamiah	1	0,12	0	0
Kreasi Diskursif	0	0	4	1,55

HASIL 2:

Metode dan Ideologi Penerjemahan

Terjemahan Al-Qur'an Kemenag



SURAH YASIN

Metode yang cenderung berorientasi pada bahasa sasaran (metode komunikatif) 95,84% dan bahasa sumber (metode literal) 4,16%; Ideologi cenderung Domestikasi dan Forenisi

Terjemahan Al-Qur'an MMI

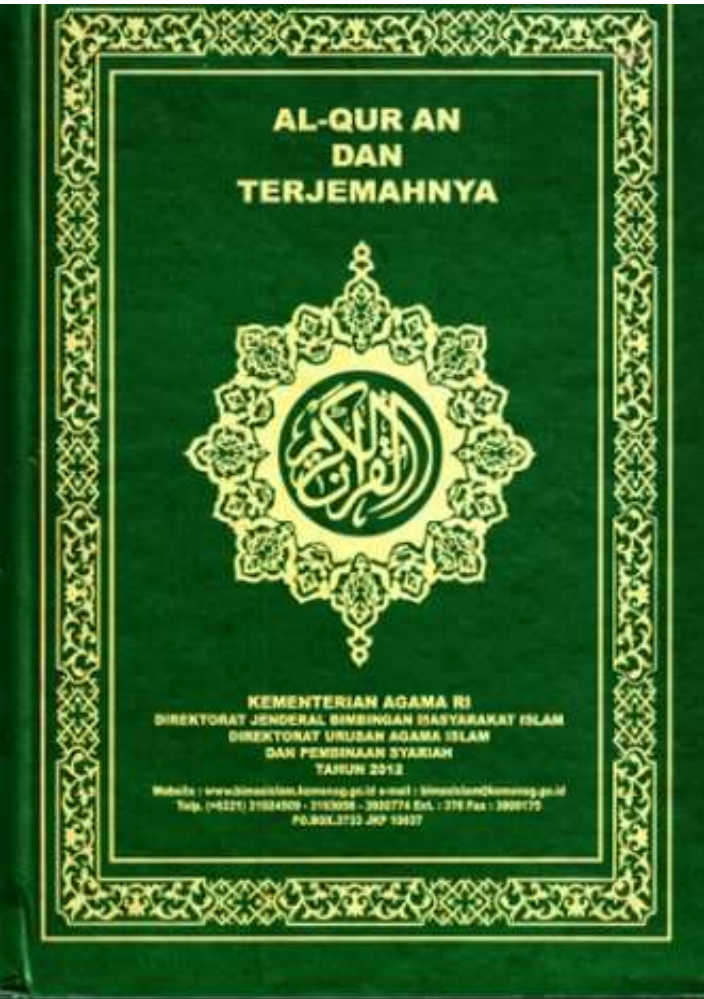


SURAH YASIN

Metode yang cenderung berorientasi pada bahasa sasaran 99,61 % (metode komunikatif) dan bahasa sumber (metode setia) 0,39%; Ideologi cenderung Domestikasi dan Forenisi

HASIL 3:

DAMPAK TEKNIK PENERJEMAHAN TERHADAP KUALITAS



Penggunaan Teknik Literal memengaruhi Tingkat Keakuratan dan Keberterimaan



DAMPAK TEKNIK PENERJEMAHAN TERHADAP KUALITAS



Penggunaan Teknik Kreasi Diskursif memengaruhi
Tingkat Keakuratan



Jenis Terjemahan	وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ (Yasin [36]: 47)	Teknik penerjemahan
Terjemahan Kemenag tahun 2002 (Mainstream-Negara)	Dan apabila dikatakan kepada mereka, “ Infakkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu”	Teknik padanan lazim
Terjemahan MMI (Non-Mainstream)	Bila ada yang berkata kepada mereka, “ dermakanlah untuk membela Islam sebagian dari rezeki yang Allah karuniakan kepada kalian	Teknik kreasi diskursif
Terjemahan Quraish Shihab	Dan apabila dikatakan kepada mereka, “ Nafkahkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu	Teknik padanan lazim

Jenis Terjemahan	<p>وَلَيْنَ قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ مُتُّم لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ</p> <p>(Ali Imran [3]: 157)</p>	Teknik penerjemahan
Terjemahan Kemenag tahun 2002 (Mainstream-Negara)	Dan sungguh, sekiranya kamu gugur di jalan Allah atau mati, sungguh, pastilah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) daripada apa (harta rampasan) yang mereka kumpulkan	(Literal) + Teknik penerjemahan padanan lazim
Terjemahan MMI (Non-Mainstream)	Wahai kaum mukmin, jika kalian terbunuh ketika membela Islam atau kalian mati, maka kalian akan mendapatkan pengampunan dari Allah dan rahmatnya.	Implisitasi + Teknik penerjemahan kreasi diskursif (penambahan informasi di luar konteks)
Terjemahan Quraish Shihab	Jika kamu benar-benar terbunuh (gugur) di jalan Allah atau meninggal (dengan cara apapun yang ditetapkannya), tentulah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagi kamu) dari apa yang mereka kumpulkan	Implisitasi + Padanan lazim (eksplisitasi; penambahan informasi untuk memperjelas makna teks)

Jenis Terjemahan	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ	Teknik penerjemahan
Terjemahan Kemenag tahun 2002 (Mainstream-Negara)	Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan <u>Ulil Amri (pemegang kekuasaan)</u> di antara kamu (Q.S. Al-Nisa, [4]: 59	Teknik peminjaman + Adisi
Terjemahan MMI (Non-Mainstream)	Wahai kaum mukmin, taatlah kalian kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya, serta <u>para pemimpin yang menegakkan syariat Islam</u> dari golongan kalian (Q.S. Al-Nisa, [4]: 59	Teknik kreasi diskursif (penambahan informasi di luar konteks)
Terjemahan Quraish Shihab	Hai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.,) dan <u>ulil amri</u> di antara kamu	Teknik peminjaman + anotasi (semacam footnote)

PEMBAHASAN 1

TERJEMAHAN AL-QUR'AN KEMENAG

Mengapa teknik
kesepadanan lazim
dominan di surah *Yasin*,
Al-Rahman, dan *Al-
Waqiah*?

Prinsip Dasar Penerjemah

- Alasan TEOLOGIS; sikap kehatian-hatian yang sangat tinggi dalam menerjemahkan Al-Quran sebagai kalam Ilahi
- Jika ada sebuah kata yang tidak bisa diterjemahkan, teknik eksplisitasi, adisi, anotasi, deskripsi dapat membantu menjelaskan makna kata di dalam sebuah ayat.

Karena terlalu hati-hati, teknik penerjemahan literal (padanan formal) muncul

Latarbelakang Penerjemah

- Diterjemahkan oleh TIM yang beranggota 11 orang
- Memiliki latarbelakang sosial keagamaan yang berbeda-beda; akademisi, ulama, penulis tafsir, dll
- Keterwakilan Gender terpenuhi
- Tim Pentashih berasal dari golongan Islam Moderat yang menjaga harmonisasi dan keutuhan bangsa

Implikasi:

Diskusi alot dan lama; jalan tengah diambil (moderat);
voice penerjemah tidak muncul

TERJEMAHAN AL-QUR'AN MMI (MT)

Mengapa Teknik Parafrase dominan?

Prinsip Dasar Penerjemah

Karena menerjemahkan dengan menggunakan **tafsir** (*Tarjamah Tafsiriyah*); cenderung berlaku pada ayat-ayat panjang (**Madaniyah; tema non-akidah**), seperti *Yasin*. Mengapa? Ayat panjang susah diketahui pembaca dan mudah diberikan penjelasan dengan penafsiran. Ayat pendek (Makkiyah; tema penanaman akidah) susah diberi penjelasan dan mudah diketahui pembaca awam. Ini merefleksikan **KETIDAKKONSISTENAN PENERJEMAH DENGAN ISTILAH TARJAMAH TAFSIRIYAH** dan **MEMUNCULKAN TEKNIK KREASI DISKURSIF**.

Latar belakang Penerjemah

1. Penulis Tunggal

2. Amir Majlis Mujahidin Indonesia (MMI) yang memiliki visi dan misi penegakan Syariat Islam (Khilafah Islamiyah) di Indonesia secara soft dengan konstruksi ide yang berbeda dengan Abu Bakar Baasyir [amir sebelumnya] yang garis keras. Dalam jangka panjang, ide ini menjadi hambatan bagi NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. *“Dari ide-paham-sikap-karakter”*.

Implikasi: 1. *translation across language* terjadi berdasarkan latarbelakang sosial, budaya, politik, lingkungan para penerjemah baik atas nama organisasi maupun negara.
2. Lebih cenderung ke penafsiran (voice penerjemah muncul)

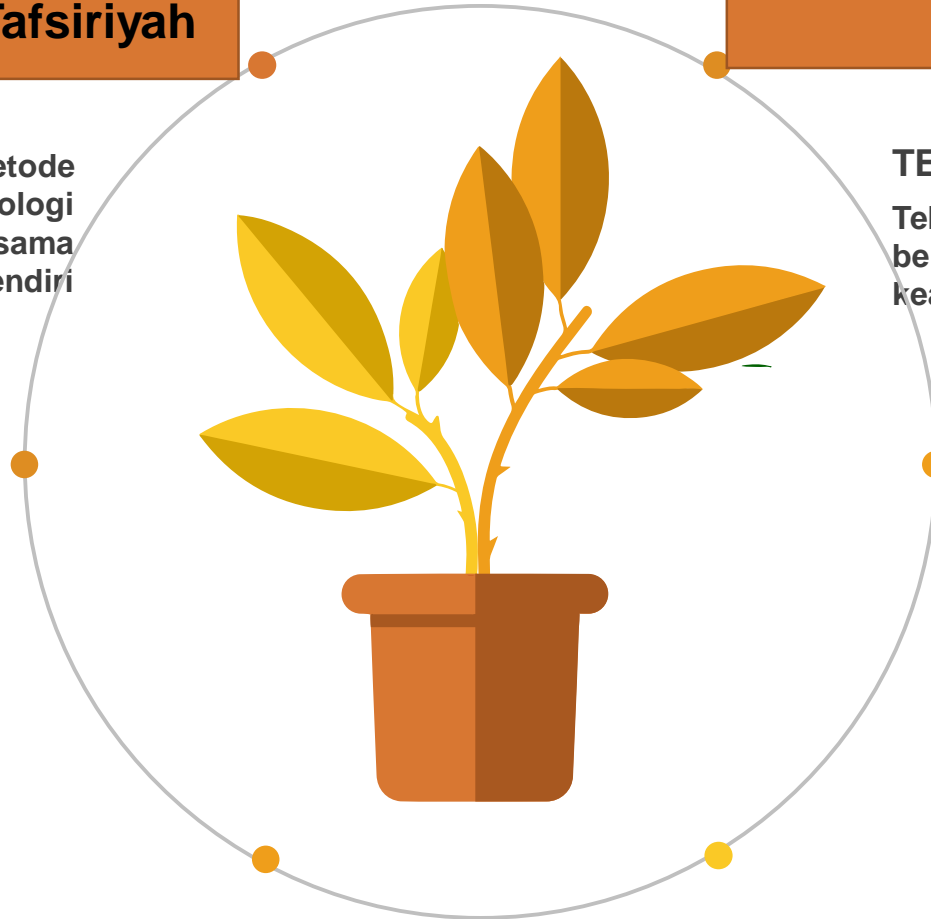
PEMBAHASAN 2&3

Metode Tarjamah Harfiah VS Tarjamah Tafsiriyah

Teknik penerjemahan, metode penerjemahan, dan ideologi penerjemahan berkaitan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri

Metode *tarjamah tafsiriyah* tidak dapat dijadikan pisau bedah dalam menganalisis teks karena berada pada level meso. Pisau bedah ditemukan di teknik penerjemahan

Implikasi: kurikulum penerjemahan di PTKIN dapat diperluas dengan menggunakan TEORI TIDAK HANYA TEORI ULUMUL QURAN, tetapi juga KAJIAN PENERJEMAHAN



Teknik Mempengaruhi Kualitas

TEKNIK LITERAL VS KREASI DISKURSIF

Teknik KD menyebabkan aspek keakuratan berkurang, sementara Teknik L tidak hanya keakuratan tetapi juga keberterimaan

REFLEKSI dan Implikasi

Penerjemahan bukan hanya sekadar alih bahasa, tetapi juga persoalan KOMPETENSI.

Untuk menghindari hal itu, pelibatan pakar bahasa dari Badan Bahasa sangat dibutuhkan untuk menghindari teknik literal, sementara persoalan kreasi diskursif yang fokus pada ideologis keagamaan menjadi susah untuk dikompromi

Temuan Kebaruan

Secara Teoritis

1. Penelitian ini membantah teori metode penerjemahan Al-Qattan, Al-Zahabi, dan Al-Zarqani tentang metode penerjemahan yang berdiri sendiri dan tidak berkaitan dengan unsur lain. Ini karena teori tersebut hanya berbicara tentang boleh tidaknya Al-Quran diterjemahkan.
2. Penelitian ini mengembangkan teori Munday tentang ideologi penerjemahan. Teknik penerjemahan tidak hanya mampu mengungkap ideologi penerjemahan dan penerjemahan ideologi, tetapi juga **IDEOLOGI PENERJEMAH**

Secara konseptual

- (5) Parameter teknik penerjemahan Molina & Albir (2002) dikembangkan menjadi (8) parameter.

Secara Kebijakan

Pelibatan Ahli Bahasa dalam terjemahan Al-Qur'an; kurikulum studi penerjemahan di PTKIN diperluas; kompetensi penerjemah digalakkan melalui pelatihan; kolaborasi riset dan publikasi antara PTN dan PTKIN di Indonesia

Secara empiris

Terjemah PKA dominan menggunakan teknik kesepadanan lazim, sementara PMA dominan menggunakan teknik parafrase. Metode dan ideologi PKA adalah komunikatif-literal dan domestikasi-forensiasi. Metode PMA adalah komunikatif-setia dan domestikasi-forensiasi

Secara analitis

Tarjamah harfiah, teknik harfiah, dan metode harfiah itu berbeda.

Penafsiran dan **Penerjemahan** itu berbeda dan tidak dapat dijadikan satu menjadi **tarjamah tafsiriyyah** sebagaimana yang dilakukan oleh MMI.

Secara kontekstual

Adanya penerjemahan lintas bahasa yang berbasis ideologi masing-masing penerjemah di negara yang berbeda-beda



SIMPULAN DAN SARAN

TEKNIK PENERJEMAHAN

PKA VS PMT
SURAH YASIN: 18 VS 13 TEKNIK

METODE DAN IDEOLOGI PENERJEMAHAN

PKA
Surah Yasin: cenderung berorientasi ke bahasa sasaran (metode komunikatif) dan bahasa sumber (literal) ;

PMT
Surah Yasin: cenderung berorientasi ke bahasa sasaran (metode komunikatif) dan bahasa sumber (setia) ;

DAMPAK PENERAPAN TEKNIK PENERJEMAHAN TERHADAP KUALITAS TERJEMAHAN

	Total Rerata Kualitas Terjemahan	
	PKA	MMI (MT)
Surah Yasin	2,65	2,95
Surah Al-Rahman	2,9	2,98
Surah Al-Waqiah	2,91	2,96

KETERBATASAN PENELITIAN

1. **Terbatas hanya pada beberapa Surah** dari 114 surah yang ada di dalam terjemahan Al-Qur'an
2. Hasil penelitian **tidak bisa digeneralisir**
3. Terbatas pada penelitian produk, bukan proses dan fungsi
4. Terjemahan Arab-Indonesia

SARAN

1. Objek **material lain** dapat dilakukan
2. Penelitian menggabungkan produk dan proses pada kasus Muhammad Thallb
3. Penerjemahan lintas bahasa lokal, seperti Arab-Batak, Arab-Bugis, dll
4. *Visible dan invisible* dalam penerjemahan Al-Qur'an

NASKAH PUBLIKASI 1

[Proceedings of the First International Conference on Communication, Language, Literature, and Culture, ICCoLLiC 2020, 8-9 September 2020, Surakarta, Central Java, Indonesia](#)

Research Article

Al-Qur'an Translation in Indonesia: A Case Study of Muhammad Thalib's Qur'an Translation with Reference to Surah Yasin

Cite [BibTeX](#) [Plain Text](#)

Fahmi Gunawan^{1,*}, M.R. Nababan¹, Hanifullah Syukri¹, Ibnu Burdah²

1: Universitas Sebelas Maret

2: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

*Contact email: fgunawanp@student.uns.ac.id

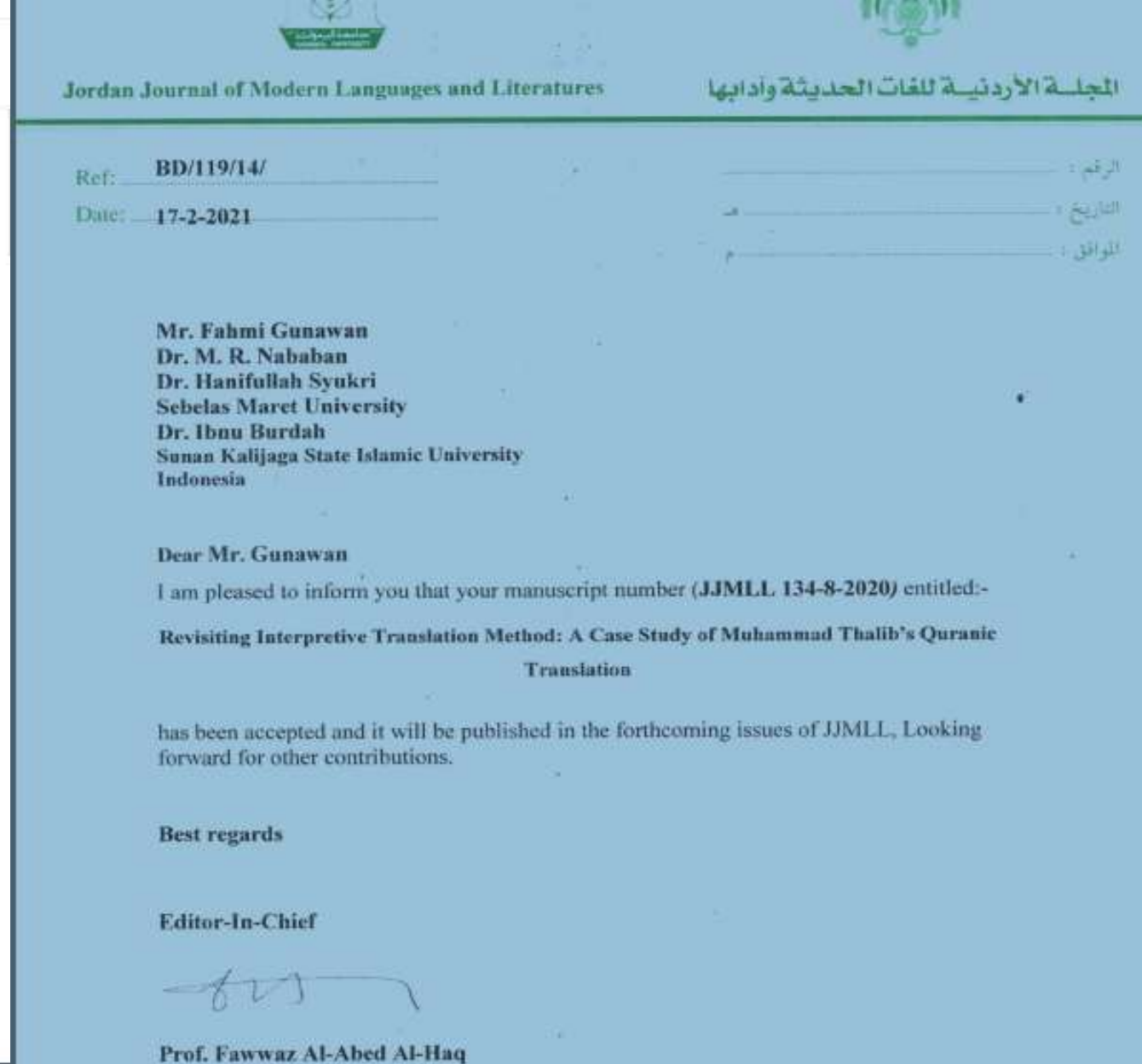
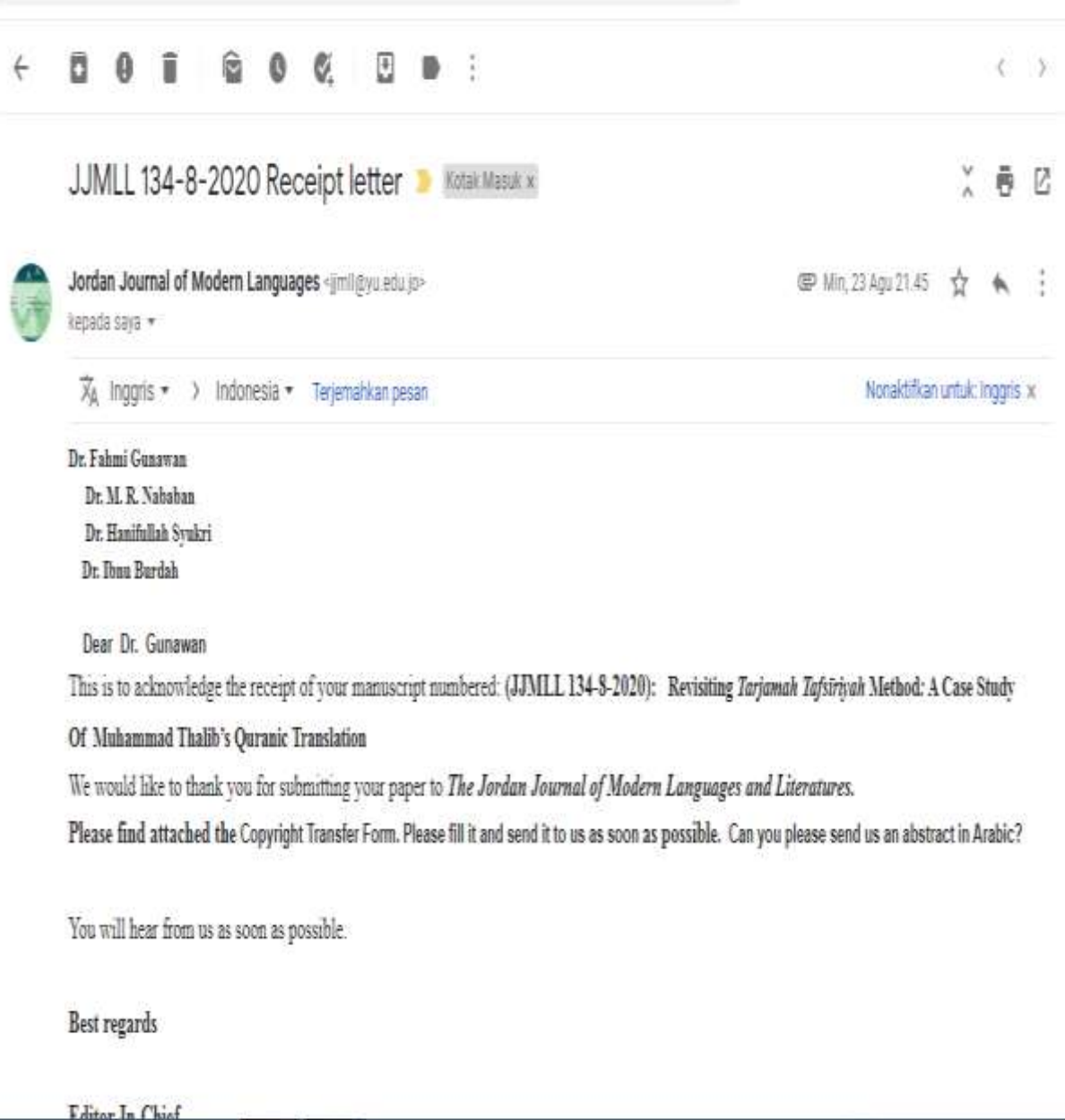


Download
48 downloads


Abstract

The research on the effect of translation techniques on the quality of Muhammad Talib's Surah Yasin translation is scarce. In that regard, this research aims to explore the impact of the translation techniques on the quality of translation in surah Yasin. To collect data, observation and focused grup discussion were conducted. The findings revealed that the translation techniques applied in Muhammad Talib's were amplification (paraphrasing) technique (27.13%), established equivalent (25.99%), explication (15.5%), implicitation (12.8%), modulation (8.52%), compensation (3.48%), transposition (2.32%) and discursive creation (1.55%). The finding from the analysis also showed that the translation was of average quality. Hence, this study suggests that the use of amplification translation techniques (paraphrase) in addition to extending the translated text, it might also be used to incorporate the discursive idea of the translator into the translated text. This makes the translated text seems to have a certain translator's ideology.

NASKAH PUBLIKASI 2: ACCEPTED ARTICLE



Jordan Journal of Modern Languages and Literatures

COUNTRY Jordan  Universities and research institutions in Jordan	SUBJECT AREA AND CATEGORY Arts and Humanities <ul style="list-style-type: none">Language and LinguisticsLiterature and Literary Theory Social Sciences <ul style="list-style-type: none">Linguistics and Language	PUBLISHER Yarmouk University
H-INDEX 2	PUBLICATION TYPE Journals	ISSN 19946953, 23048069

Jordan Journal of Modern Languages and Literatures

Q2

Literature and
Literary Theory

best quartile

SJR 2020

0.11



powered by scimagojr.com

← Show this widget in
your own website

Just copy the code below
and paste within your html
code:

```
<a href="https://www.scimaç
```

journalsearch.php?q=21100897755&tip=sid&clean=0

f Languag... Journal of Research... Journal of Ethnic an... Iftitah Risalah Muja... Equal Synonyms: u... Journal of Languag... Table of Contents -...

Quartiles

Language and Linguistics

Linguistics and Language

Literature and Literary Theory

2019

Listed journal

International Open Access Journal & ISSN Approved, Peer-reviewed, Refereed Journals

Volume 12, 2020	
 <p>Volume 12, No. 1, March 2020, Rajab 1441H</p>	 <p>Volume 12, No. 2, June 2020, Shawwal 1441H</p>
 <p>Volume 12, No. 3, September 2020, Safar 1442H</p>	 <p>Volume 12, No. 4, December 2020, Rabi Al-Thani 1442H</p>

← → ↺

scopus.com/sourceid/21100897755

Apps

YouTube

Journal of Language...

Journal of Research...


Journal of Ethnic an...

Itfiah Risalah Mija...

Equal Synonyms u...

Journal of Language...

Table of Contents -...



Scopus Preview

Author search

Sources

?

⌵

Create account

Sign in

Feedback >

Compare s

Source details

Jordan Journal of Modern Languages and Literatures

Scopus coverage years: from 2018 to 2020

Publisher: Yarmouk University

ISSN: 1994-6953 E-ISSN: 2304-8069

Subject area:
 Arts and Humanities: Literature and Literary Theory
Arts and Humanities: Language and Linguistics
Social Sciences: Linguistics and Language

[View all documents >](#)
[Set document alert](#)
[Save to source list](#)
[Source Homepage](#)

CiteScore 2019

0.1

SJR 2019

0.125

SNIP 2019

0.144

CiteScore

CiteScore rank & trend

Scopus content coverage



TERIMA KASIH